

PERAN PEMBIAYAAN ISTISHNA DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH

Iswandi

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Corresponding Author e-mail: wandiw42@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the percentage magnitude of the influence of istishna financing role partially on financial performance (ROA) in Sharia Commercial Banks. The data source of this research is secondary data. This type of research data is quantitative data. Secondary data were obtained through Sharia Banking Statistics obtained through Financial Services Authority (OJK) data from 14 Sharia Commercial Banks. The sample in this research were 55 (n = 55). The data analysis used is simple regression analysis, significance test (F statistical test), partial test (t statistical test) with a significance level of 5% ($\alpha = 0.05$), correlation coefficient and determination test which are processed with the help of the SPSS Version 24. The results of this research indicate the Partial Role of Istishna Financing on Financial Performance (ROA) at Sharia Commercial Banks shows a positive relationship with a strong and significant correlation. The ability of the Istishna Financing variable to influence the fluctuating variations of Financial Performance (ROA) in Sharia Commercial Banks is 82.6% while the remaining 17.4% is influenced by other variables not examined in this research.

Keywords: *Istishna's Financing, Financial Performance, Sharia Commercial Banks, ROA, OJK*

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh peran pembiayaan istishna' secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Jenis data penelitian ini adalah kuantitatif. Data sekunder diperoleh melalui Statistik Perbankan Syariah yang diperoleh melalui data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari 14 Bank Umum Syariah. Sampel dalam penelitian ini adalah 55 (n=55). Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana, uji signifikansi (uji statistik F), uji parsial (uji statistik t) dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), koefisien korelasi dan uji determinasi yang diolah dengan bantuan alat SPSS Versi 24. Hasil penelitian ini menunjukkan Peran Parsial Pembiayaan Istishna terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah menunjukkan hubungan yang positif dengan korelasi yang kuat dan signifikan. Kemampuan variabel Pembiayaan Istishna dalam mempengaruhi variasi Fluktuasi Kinerja Keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah sebesar 82,6% sedangkan sisanya Sebesar 17,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: Pembiayaan Istishna, Kinerja Keuangan, Bank Umum Syariah, ROA, OJK

PENDAHULUAN

Perbankan di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat seiring dengan adanya kebutuhan dan pemikiran masyarakat (Mutiasari, 2020). Industri perbankan baik konvensional maupun syariah perlu menjaga kinerja keuangannya (ROA), ROA merupakan kemampuan dana perusahaan dari investasi dalam nilai aktiva sehingga bisa mendapatkan laba bersih setelah dikurangi pajak, sebab bank memiliki tujuan akhir yaitu menjaga kelangsungan hidup melalui usaha untuk meraih keuntungan (Rahma, 2022). Artinya, pendapatan yang diperoleh harus lebih besar dari semua biaya yang telah dikeluarkan, terutama mengingat bank bekerja dengan dana yang diperoleh dari masyarakat yang dititipkan kepada bank atas dasar kepercayaan.

Pengelolaan dana pihak ketiga yang efektif di bank syariah tetap berhadapan dengan risiko, risiko ini melekat pada aktivitas operasional bank syariah itu sendiri (*inherent risk*) (Indonesia, 2016). Keadaan ini menjadikan penilaian Return On Asset menjadi utama untuk diperhatikan. Return On Asset (ROA) sebagian dananya berasal dari simpanan masyarakat (Kurniasari, 2017), sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat kinerja keuangan dalam perbankan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Bank Syariah, nilai ROA yang baik berada di atas 1,5% (OJK, 2004). Nilai batas 1,5% ini perlu dicapai semua perbankan syariah, demikian halnya dengan 14 Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu Bank Aceh Syariah, BPD NTB Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, BRIS, BJB Syariah, BNIS, BSM, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah, BTPN Syariah, dan Maybank Syariah Indonesia. Namun, berdasarkan data OJK SPS 14 Bank Umum Syariah belum memenuhi standar tersebut, ini menunjukkan keadaan kinerja keuangan yang belum terjaga dengan baik.

sekarang produk yang dikenal dalam perbankan syariah adalah Murabahah dan Musyarakah (Rizky & Azib, 2021). Namun dalam prakteknya, masih banyak akad lain yang dikeluarkan bank syariah berdasarkan dari kebutuhan dan tujuan daripada akad itu sendiri salah satunya ialah pembiayaan dalam akad *Istishna'* yang akan dibahas dalam penelitian ini. *Istishna'* adalah akad jual beli dimana produsen ditugaskan untuk membuat suatu barang pesanan (*shani'*) dari pemesan (*mustashni'*) (Lestari, 2013). *Istishna'* akad jual beli atas dasar pesanan antara nasabah dan bank dengan spesifikasi tertentu (*mashnu'*) yang diminta oleh nasabah (Suaidi & Hakim, 2020). Pihak Bank meminta produsen untuk membuatkan barang pesanan sesuai dengan permintaan nasabah. Selanjutnya, nasabah akan membeli barang tersebut dari bank dengan harga yang telah disepakati bersama.

Pembiayaan *Istishna'* selalu memiliki porsi kecil dalam menyalurkan pembiayaannya dibandingkan dengan pembiayaan lainnya (Amalia & Fidiana, 2016), terutama dengan pembiayaan Murabahah dengan menggunakan prinsip yang sama yaitu jual beli yang selalu menjadi pembiayaan yang banyak diminati dalam bank syariah (Fadhila, 2015). Sedangkan pada

pembiayaan Istishna', nasabah harus membayar secara tunai atau membayar pertermin di awal akad sebelum menerima barang atau komoditi di akhir yang masih dalam penyelesaian.

Mengambil data dari data OJK dari periode 2016-2019, berikut adalah tabel besarnya pembiayaan Istishna' yang disalurkan dengan rasio kinerja keuangan (ROA) yang diperoleh oleh 14 BUS Indonesia (Statistik Perbankan Syariah & OJK, 2020).

Tabel 1. Statistik Bank Umum Syariah Periode 2016-2019 (Miliar Rp)

Tahun	Pembiayaan Istishna'	ROA
2016	878	0,63
2017	1,189	0,63
2018	1,609	1,73
2019	2,097	1,28

Sumber: Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa terjadi fluktuasi pada pembiayaan istishna' dengan peningkatan kinerja keuangan (ROA) BUS. Dari tabel di atas juga diketahui besaran rasio ROA BUS selama 4 tahun berturut-turut mencapai 0,63%-1,28% dimana, hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwasannya ROA yang baik berada pada >1,5%. Pada tahun 2018 dan 2019 terlihat kesenjangan antara peningkatan pada Pembiayaan Istishna' diikuti dengan penurunan yang terjadi pada ROA.

Memperhatikan fenomena tersebut dapat dilihat bahwa secara teori Pembiayaan Istishna' memiliki hubungan positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA), apabila Pembiayaan Istishna' meningkat maka Kinerja Keuangan (ROA) akan meningkat pula. Tetapi, berdasarkan data yang diperoleh pada SPS OJK BUS, nilai Pembiayaan Istishna' dengan ROA berfluktuasi dan belum memenuhi standar ketentuan dari Bank Indonesia. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan, sehingga menarik untuk dilakukan penelitian mengenai Kinerja Keuangan (ROA) Bank Umum Syariah. Khususnya apakah Pembiayaan Istishna' secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Return On Asset) Bank Umum Syariah.

LANDASAN TEORI

1. Istishna'

Istishna' merupakan akad jual beli dimana produsen ditugaskan untuk membuat suatu barang pesanan dari pemesan. Istishna' juga akad jual beli atas dasar pesanan antar nasabah dan bank dengan spesifikasi tertentu yang diminta oleh nasabah. Bank akan meminta produsen untuk membuatkan barang pesanan sesuai dengan permintaan nasabah. Setelah selesai nasabah akan membeli barang tersebut dari bank dengan harga yang telah disepakati bersama. Dalam fatwa DSN MUI akad istishna' adalah akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antar pemesan

(pembeli, mustashni“) dan penjual (pembuat, shani“) (Lestari, 2013; Suaidi & Hakim, 2020).

Pembiayaan istishna merupakan penyediaan dana atau tagihan untuk transaksi jual beli melalui pesanan pembuatan barang (kepada nasabah produsen), yang dibayar oleh bank berdasarkan persetujuan atau kesepakatan dengan nasabah pembiayaan yang harus melunasi utang/kewajibannya sesuai dengan akad (Nurdiani, 2021). Untuk menghitung total pembiayaan istishna dalam setiap bulan dapat dirumuskan seperti berikut:

$$\text{Rasio Pembiayaan Istishna} = \frac{\text{Pembiayaan Istishna}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

2. Kinerja Keuangan (ROA)

Menurut Muhammad (2014:254), ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana, sehingga menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini menganalisis Kinerja Keuangan menggunakan rasio Return On Asset (ROA). Rumus ROA sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

Sesuai dengan firman Allah mengenai tiada larangan orientasi profit dalam bank syariah menjalankan fungsinya. Hal ini disebutkan dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 198 (Madjid, 2011):

“لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْ عَرَفَاتٍ فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِّن قَبْلِهِ لَمِن الضَّالِّينَ”

Artinya: “Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari ‘Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy’arilharam. Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif dengan sumber data penelitian ialah data sekunder yang dikumpulkan melalui Data dari SPS Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sampel dalam penelitian ini ialah 14 BUS Indonesia yaitu Bank Aceh Syariah, BPD NTB Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, BRIS, BJB Syariah, BNIS, BSM, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah, BTPN Syariah, dan Maybank Syariah Indonesia selama periode Januari 2016 hingga Agustus 2020 (n=55).

Variabel yang digunakan dalam pada penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan satu variabel independen (HAMZAH, 2021). Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh nilai ROA dan Pembiayaan Istishna' selama waktu periode penelitian. Dengan teknik pengolahan data dilakukan dengan uji analisis statistik deskriptif, asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan uji heteroskedastisitas, analisis regresi sederhana dan pengujian hipotesis. Analisis regresi sederhana, digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Sugiyono, 2014). Dengan menggunakan rumus:

$$Y = a + b1x1 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan (Return on Asset)

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi

X1 = Pembiayaan Istishna'

e = Tingkat kesalahan yang mungkin terjadi (error)

PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analisis Regresi Sederhana

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui SPSS Versi 24 didapatkan hasil uji sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Sederhana Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constan)	.000		9.98	.00
	ISTISHNA_X1	.000	.826	10.66	.00

Independent Variable: ROA_Y1

Berdasarkan analisis pada table di atas diketahui Hasil Regresi Sederhana sehingga dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Keuangan (ROA)} = 0,003 + 0,002\text{Istishna} + e$$

Dari hasil analisis yang dilakukan dapat hasil nilai koefisien regresi sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 0,003 menyatakan bahwa besarnya ROA 0,003 jika variable Istishna (X1) bernilai 0.
- Apabila nilai koefisien variabel Istishna mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka nilai ROA akan menurun sebesar 0,002 satuan dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah.

2. Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi bertujuan untuk mengukur asosiasi (hubungan) linear antara variable Dependent dan variabel Independent.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Korelasi

		ISTISHNA_X1	ROA_Y1
ISTISHNA_X1	Pearson Correlation	1	.826**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	55	55
ROA_Y1	Pearson Correlation	.826**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	55	55

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien korelasi diketahui bahwa variabel Istishna memiliki nilai korelasi sebesar 0,826 yang artinya Istishna berpengaruh positif kuat secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah periode Januari 2016-Agustus 2020.

Tabel 4. Hasil R dan R Square

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.826 ^a	.682	.676	.0006977074	.468

Data : di olah, 2022

- a. Predictors: (Constant), ROA_Y1)
- b. Dependent Variable: ISTISHNA_X1)

Koefisien korelasi (R) pada tabel diatas sebesar 0,826 artinya hubungan antara Istishna terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah periode Januari 2016-Agustus 2020 adalah positif kuat.

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) adalah koefisien yang menjelaskan hubungan antara variabel bebas yaitu Pembiayaan Istishna terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Keuangan (Return On Asset). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1, dimana semakin mendekati angka 1 maka pengaruh pembiayaan istishna terhadap Profitabilitas (ROA) semakin kuat. Dan sebaliknya, jika semakin mendekati angka 0 maka pengaruh Pembiayaan Istishna terhadap Kinerja Keuangan (ROA) semakin lemah.

Berdasarkan tabel Hasil R dan R Square dapat diketahui peran pembiayaan istishna terhadap kinerja keuangan (ROA) memperoleh nilai R Square sebesar 0,826 atau sebesar 82,6%. Hal ini berarti bahwa peran pembiayaan istishna mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) sebesar 82,6% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

4. Uji t

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui peran pembiayaan Istishna secara parsial terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah selama Januari 2016 hingga Agustus 2020. Hipotesis dalam uji t dengan menggunakan taraf

signifikansi pengujian (α/a) sebesar 5% ($\alpha = 0,05\%$) adalah sebagai berikut.

Ha: secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H0: secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan:

Jika nilai t-hitung > t-tabel maka hipotesis (Ha) ditolak (H0) diterima.

Jika nilai t-hitung < t-tabel maka hipotesis (Ha) diterima (H0) ditolak. Atau

Jika nilai Sig. > 0,05 maka hipotesis (Ha) ditolak (H0) diterima.

Jika nilai Sig. < 0,05 maka hipotesis (Ha) diterima (H0) ditolak.

Diketahui df (n-k), n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen dan variabel dependen. Maka df (55-2) adalah 53. Dilihat dari nilai t-tabel sebesar 2,00575 dengan tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel Koefisien Variabel Independen terhadap Variabel dependen diatas dapat dijelaskan bahwa nilai t-hitung 10,663, maka dapat disimpulkan bahwa ($t\text{-hitung} = 10,663$) > ($t\text{-tabel} = 2,00575$) maka H0 ditolak dan Ha diterima. Dan pembiayaan Istishna' memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 atau Sig. = 0,000 < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya variabel Pembiayaan Istishna' berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Januari 2016-Agustus 2020.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian diatas secara parsial menunjukkan bahwa Pembiayaan Istishna menunjukkan hubungan positif dengan korelasi kuat dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Kondisi ini terlihat pada koefisien regresi sederhana sebesar 0,002 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,005. Dilihat dari uji koefisien korelasi, kemampuan variabel Pembiayaan Istishna' untuk mempengaruhi variasi naik turunnya Kinerja Keuangan (ROA) Bank Umum Syariah sebesar 82,6%, angka ini termasuk besar sebab dalam menentukan persentase pembiayaan Istishna' untuk meneliti terlebih dahulu dibagi dengan Total Dana Pihak Ketiga (DPK). Sedangkan sisanya 17,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggraeny & Mister (2019), Anisa (2019), Deasy dkk (2014), dan Sari (2013) yang menyimpulkan bahwa Pembiayaan Istishna' berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Faradilla (2017), Fitriyah (2016), dan Ananda (2013) yang menyatakan bahwa Pembiayaan Istishna' berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.

Penelitian ini juga sesuai dengan teori ilmu, dimana sistem pembiayaan yang ditawarkan oleh Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah memberikan kebebasan kedua pihak untuk ikut andil dalam penyertaan modal dan dapat pula terjun secara bersamaan dalam proses manajemen, bilamana mendapatkan keuntungan

akan dibagi berdasarkan nisbah bagi hasil yang telah ditentukan di awal atas dasar kesepakatan kedua belah pihak secara proposional tergantung besar kecilnya modal yang disertakan, namun apabila merugi kedua pihak bersama-sama menanggung kerugian. Sehingga dapat disimpulkan pula bahwa setiap adanya kenaikan pendapatan atas Pembiayaan Istishna' dapat diartikan bahwa akan terjadi kenaikan yang sama terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. Tetapi apabila terjadi permintaan Pembiayaan Istishna' dalam jumlah yang sangat besar, maka akan menyebabkan penurunan ROA atau Kinerja Keuangan BUS, karena mengkhawatirkan akan terjadinya pembiayaan bermasalah tinggi (Ismail, 2017).

PENUTUP

In this section, author must state the conclusions and recommendation (if needed). The example is following. Dari paparan yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa perbedaan tentang masuknya waktu salat di antara Imam *madzhab* adalah berkenaan dengan masuknya waktu salat Asar dan salat isya'. Perbedaan masuknya waktu Asar disebabkan oleh perbedaan yang jelas disebutkan di dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Jarbr bin Abdullah tentang panjang bayang-bayang ketika Nabi melaksanakan salat Asar. Sedangkan perbedaan masuknya waktu isya' disebabkan oleh perbedaan interpretasi arti kata *syafaq*.

Walaupun perbedaan masuknya waktu salat Asar dan isya' ini masih dapat ditolerir, namun secara praktis hal ini sulit dilakukan dalam masyarakat, seperti di Indonesia. Hal ini disebabkan perbedaan memulai waktu salat justru akan menuai persoalan yang dapat menggiring kepada perpecahan di tubuh umat Islam, kecuali di masyarakat tersebut telah memahami dan menerima perbedaan tersebut.

Adapun saran penyusun melalui makalah ini adalah perlu adanya praktik lapangan untuk memahami fenomena fajar *kazib*, yang menurut hemat penyusun masih belum teramati selama ini. Selain itu, perlu diadakannya kajian-kajian falak tentang bagaimana melaksanakan salat di daerah yang memiliki lintang tinggi hingga daerah kutub melalui pendekatan sains dan tinjauan ilmu fikih untuk menambah khasanah keilmuan di bidang ilmu falak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., & Fidiana, F. (2016). STRUKTUR PEMBIAYAAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS BANK MUAMALAT INDONESIA DAN BANK SYARIAH MANDIRI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(5), Article 5. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1738>
- Fadhila, N. (2015). ANALISIS PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN MURABAHAH TERHADAP LABA BANK SYARIAH MANDIRI. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1), Article 1. <https://doi.org/10.30596/jrab.v15i1.427>
- HAMZAH, A. (2021). Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi Pemikiran Dasar serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Indonesia, I. B. (2016). Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko. Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniasari, R. (2017). Analisis Return On Assets (ROA) dan Return On Equity Terhadap Rasio Permodalan (Capital Adequacy Ratio) Pada PT Bank Sinarmas Tbk. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.31294/moneter.v4i2.2412>
- Lestari, E. P. (2013). Risiko Pembiayaan dalam Akad Istishna pada Bank Umum Syariah. *Adzkiya : Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*, 2(1), Article 1. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/adzkiya/article/view/1057>
- Madjid, M. N. (2011). Nuansa Konvensional dalam Perbankan Syariah. *NALAR FIQH: Jurnal Hukum Islam*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.30631/nf.v3i1.1256>
- Mutiasari, A. I. (2020). PERKEMBANGAN INDUSTRI PERBANKAN DI ERA DIGITAL. *JURNAL EKONOMI BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.47942/iab.v9i2.541>
- Nurdiani, T. W. (2021). Manajemen Risiko dan Implementasi Jual Beli Istishna pada Produk Pembiayaan KPR Bank Syariah. Penerbit NEM.
- OJK. (2004). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-bank-indonesia/Pages/surat-edaran-bank-indonesia-nomor-13-24-dpnp.aspx>
- Rahma, P. S. (2022). PENGARUH PEMBIAYAAN IJARAH, NON PERFORMING FINANCING DAN FINANCE TO DEPOSIT RATIO TERHADAP PENINGKATAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020) [Diploma, UIN RADEN INTAN LAMPUNG]. <http://repository.radenintan.ac.id/20385/>
- Rizky, I. M., & Azib. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah dan Musyarakah terhadap Return On Assets. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 16–24. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v1i1.35>
- Statistik Perbankan Syariah, & OJK. (2020). Laporan Keuangan Perbankan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/default.aspx>

- Suaidi, S., & Hakim, L. (2020). Pembiayaan Istishna' dan Implementasinya di Perbankan Syariah. *Al-Huquq: Journal of Indonesian Islamic Economic Law*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.19105/alhuquq.v2i1.3555>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono (1st ed.)*. Alfabeta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=911046>
- Ananda, Aditya. 2013. Analisis Pengaruh Pembiayaan Istishna Dan Pembiayaan Salam Terhadap Roa Bank Umum Syariah (Studi kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010–2012). Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Aglis, dan Slamet Riyanto. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, Dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Andrianto, d.k.k. 2019. *Manajemen Bank*. Jawa Timur: Qiara Media.
- Anisa, Astri. 2019. Pengaruh Piutang Murabahah, Istishna', Dan Qardh Terhadap Profitabilitas (Return On Asset) Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk KC Medan Balai Kota. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol.2 No.1*. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatera Utara.
- Arifin, Johar. 2017. *SPSS 24 Untuk Penelitian Dan Skripsi*. Jakarta: Elex Media Komputindo. Basalamah, Muhammad Ridwan, dan Mohammad Rizal. 2018. *Perbankan Syariah*. Malang: Empatdua Media.
- Faradila, Cut. 2017. Pembiayaan Istishna' Sebagai Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Nasional Riset Manajemen dan Bisnis 2017*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fitriyah, Rahmi. 2016. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Interviewing Pembiayaan Istishna Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia (Periode Maret 2011-Desember 2015). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bismis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Ce. 2020. *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Harianto, Syawal. 2017. Rasio Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia. Lhokseumawe: Politeknik Negeri Lhokseumawe.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2019. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Per 1 Juli 2019. Jakarta: Salemba Empat.
- Ismail. 2017. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Ismail, dan Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Kasmir. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Deepublish.

Zahara, Dkk. 2014. Pengaruh Debt Financing Dan Equity Financing Terhadap Kinerja Keuangan ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014. JESTT Vol.2 No. 12. Departemen Ekonomi Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Airlangga.